
**PENERAPAN TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN MENURUNKAN
KECEMASAN HOSPITALISASI PADA ANAK PRE-SCHOOL DI
BANGSAL ANGGREK 3 RSUD DR. SOEDIRAN MANGUN SUMARSO
WONOGIRI**

Niken Yuliana Nur Indrawati¹, Luthfiyyah Khanuun², Sumardi³
nikenyuliana960@gmail.com¹, luthfiyyah@unisa-surakarta.ac.id²
Universitas Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Hospitalisasi pada anak usia prasekolah sering menimbulkan kecemasan akibat lingkungan rumah sakit yang asing, prosedur medis yang menakutkan, serta perpisahan dengan orang tua. Kecemasan yang dialami anak dapat menyebabkan anak menangis, menolak tindakan medis, serta sulit beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada anak adalah terapi bermain. Terapi bermain boneka tangan merupakan metode yang efektif karena dapat membantu anak mengekspresikan perasaan, meningkatkan rasa nyaman, dan membuat anak lebih kooperatif selama proses perawatan. Tujuan: Untuk mengetahui penerapan terapi bermain boneka tangan dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Bangsal Anggrek 3 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Subjek penelitian adalah anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Intervensi yang diberikan yaitu terapi bermain boneka tangan yang dilakukan selama masa perawatan dengan melakukan observasi tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi. Hasil: Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan terapi bermain boneka tangan terjadi penurunan tingkat kecemasan pada anak. Anak tampak lebih tenang, lebih kooperatif terhadap tindakan keperawatan, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan rumah sakit. Kesimpulan: Terapi bermain boneka tangan dapat menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk membantu anak beradaptasi selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Kata Kunci: Terapi Bermain, Boneka Tangan, Kecemasan, Hospitalisasi, Anak Prasekolah..

ABSTRACT

Background: Hospitalization in preschool children often causes anxiety due to unfamiliar hospital environments, frightening medical procedures, and separation from parents. Anxiety experienced by children may lead to crying, refusal of medical procedures, and difficulty adapting to the hospital environment. One non-pharmacological intervention that can be used to reduce anxiety in children is play therapy. Hand puppet play therapy is considered effective because it helps children express their feelings, increases comfort, and encourages cooperation during the treatment process. Objective: To determine the application of hand puppet play therapy in reducing hospitalization anxiety among preschool children in the Anggrek 3 Ward at RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Methods: This study used a case study method with a nursing care process approach. The subjects were preschool children who experienced anxiety due to hospitalization. The intervention provided was hand puppet play therapy during hospitalization, and the level of anxiety was observed before and after the therapy. Results: The results showed that after the implementation of hand puppet play therapy, there was a decrease in anxiety levels among the children. The children appeared calmer, more cooperative during nursing procedures, and were able to interact better with the hospital environment. Conclusion: Hand puppet play therapy can reduce hospitalization anxiety in preschool children and can be used as a nursing intervention to help children adapt during hospital care.

Keywords: Play Therapy, Hand Puppet, Anxiety, Hospitalization, Preschool Children.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah (3-6 tahun) berada pada tahap perkembangan penting yang ditandai dengan peningkatan kemandirian dan eksplorasi lingkungan. Namun, ketika harus menjalani perawatan di rumah sakit, mereka sering kali mengalami kecemasan akibat perpisahan dari lingkungan yang familiar, prosedur medis yang menakutkan, dan interaksi dengan orang asing. Kecemasan ini dapat menghambat proses penyembuhan dan berdampak negatif pada perkembangan emosional anak (Jannah et al., 2023).

Menurut (World Health Organization (WHO), 2022), sekitar 5%-12% anak yang dirawat di rumah sakit mengalami kecemasan yang signifikan. Di Indonesia, berdasarkan data dari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023) sekitar 40% anak usia prasekolah yang menjalani perawatan di rumah sakit mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya intervensi yang efektif dalam menangani kecemasan anak selama masa rawat inap. Selain itu data dari (RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, 2024) menunjukkan bahwa terdapat 30 pasien anak yang dirawat di Ruang Anggrek 3 – HCU Anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.

Hasil dari studi pendahuluan berdasarkan data rekam medis jumlah pasien rawat inap pada kelompok umur 3–6 tahun selama periode Juli sampai dengan Desember 2025 diperoleh sebanyak 282 pasien. Jumlah pasien pada bulan Juli sebanyak 28 pasien, bulan Agustus 44 pasien, bulan September 59 pasien, bulan Oktober 68 pasien, bulan November 45 pasien, dan bulan Desember 38 pasien. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah pasien tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebanyak 68 pasien, sedangkan jumlah pasien terendah terjadi pada bulan Juli yaitu sebanyak 28 pasien. Data ini menunjukkan bahwa angka kejadian pada kelompok usia 3–6 tahun masih cukup tinggi sehingga memerlukan perhatian dalam upaya penanganan dan pencegahan agar tidak menimbulkan komplikasi lebih lanjut.

Hospitalisasi dapat menyebabkan kecemasan pada anak usia prasekolah. Terapi bermain merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengatasi kecemasan tersebut, karena dapat membantu anak mengekspresikan emosi, mengurangi stress, serta meningkatkan rasa aman selama berada di rumah sakit (Tandilangan et al., 2023). Salah satu terapi bermain yang cocok untuk anak usia prasekolah adalah dengan menggunakan boneka tangan. Terapi bermain boneka tangan memungkinkan anak mengekspresikan perasaan mereka, memahami situasi yang dihadapi, dan mengurangi ketegangan selama masa perawatan. Penelitian di RSUD Labuang Baji Makasar menemukan bahwa penerapan terapi bermain boneka tangan pada anak usia prasekolah mampu menurunkan tingkat kecemasan mereka selama hospitalisasi Dewi et al., (2023). Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Sunarti et al., (2021) menunjukkan bahwa terapi bermain boneka tangan efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut penerapan terapi bermain boneka tangan sebagai intervensi untuk mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah selama hospitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas terapi bermain boneka tangan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang dirawat di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Diharapkan nantinya hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi perawatan yang lebih ramah anak di lingkungan rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan pretest-posttest. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkaji suatu kelompok, individu, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa yang terjadi pada masa kini secara sistematis, faktual, dan akurat (Sugiyono, 2021).

Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan rinci mengenai latar belakang serta kondisi subjek penelitian, dengan membandingkan dua objek penelitian. Secara sistematis, penelitian ini berfokus pada proses asuhan keperawatan anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Dalam hal ini, dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan sebagai intervensi untuk menurunkan tingkat kecemasan anak (Sugiyono, 2021).

Proses penelitian mencakup tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi, serta evaluasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan guna memperoleh hasil yang akurat dan objektif (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bangsal Anggrek 3 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri merupakan bangsal anak yang menyediakan perawatan bagi pasien anak, baik setelah operasi maupun kondisi medis yang serius.

RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri sendiri merupakan rumah sakit umum daerah berskala nasional yang berlokasi di jalan Jendral A. Yani No. 40, Kelurahan Giriwono, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57613. Rumah sakit ini menyediakan berbagai layanan kesehatan dengan fasilitas yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan pasien.

Karakteristik responden penerapan terapi bermain boneka tangan di Bangsal Anggrek 3 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Nama responden	
	An. N	An. E
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
Usia	5 Tahun 6 Bulan	3 Tahun 11 bulan
Pengalaman dirawat sebelumnya	Belum pernah	Belum pernah
Jumlah saudara kandung	2	3
Lama dirawat	3 hari	2 hari

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik responden pada jenis kelamin, usia, jumlah saudara kandung dan pasien lama dirawat.

2. Hasil Penerapan

Hasil penerapan pemberian terapi bermain boneka tangan pada dua responden anak di bangsal Anggrek 3 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri pada tanggal Februari 2026. Penerapan ini melibatkan 2 klien sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu pasien 1 (An. N) dan pasien 2 (An. E) dengan hasil sebagai berikut:

- Tingkat kecemasan anak sebelum diberikan terapi bermain terapi bermain boneka tangan

Tabel 2 Tingkat kecemasan anak sebelum diberikan terapi bermain bermain boneka tangan

Nama Responden	Alat Ukur <i>Spence Children Anxiety Scale (SCAS)</i>	Keterangan
An. N	43	Kecemasan Sedang
An. E	45	Kecemasan Sedang

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan tingkat kecemasan anak sebelum diberikan terapi bermain boneka tangan yang diukur menggunakan Spence Children Anxiety Scale (SCAS). Berdasarkan hasil pengukuran, An. N, memperoleh skor sebesar 43 yang termasuk dalam

kategori kecemasan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa An. N mengalami beberapa gejala kecemasan yang cukup jelas, meskipun belum sampai pada tingkat yang berat. Responden kedua, yaitu An. E, memperoleh skor sebesar 45 yang juga masuk dalam kategori kecemasan sedang. Ini menunjukkan bahwa kedua anak memiliki tingkat kecemasan yang sebanding sebelum dilakukan intervensi. Tingkat kecemasan sedang yang dialami oleh kedua responden menandakan adanya kebutuhan akan pendekatan terapeutik yang tepat, seperti terapi bermain, guna membantu mereka mengelola kecemasan terutama dalam lingkungan perawatan rawat inap yang bisa memicu stress.

b. Tingkat kecemasan anak setelah diberikan terapi bermain boneka tangan

Tabel 3 Tingkat kecemasan anak setelah diberikan terapi bermain boneka tangan

Nama Responden	Alat Ukur <i>Spence Children Anxiety Scale (SCAS)</i>	Keterangan
An. N	18	Kecemasan Rendah
An. E	23	Kecemasan Rendah

Dari tabel 3 di atas menunjukkan tingkat kecemasan anak setelah diberikan terapi bermain boneka tangan yang diukur menggunakan Spence Children Anxiety Scale (SCAS). Berdasarkan hasil pengukuran, An.N memperoleh skor 18, yang termasuk dalam kategori kecemasan rendah, setelah sebelumnya berada pada kategori kecemasan sedang dengan skor 43. Begitu pula dengan responden An.E, yang skor kecemasannya menurun dari 45 menjadi 23, dan kini juga berada pada kategori kecemasan rendah. Penurunan skor ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi psikologis anak setelah diberikan terapi bermain boneka tangan, serta menggambarkan efektivitas intervensi dalam menurunkan tingkat kecemasan anak di ruang Anggrek 3.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden di Ruang Anggrek 3 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan adanya variasi pada, usia, jumlah saudara kandung, dan lama perawatan di rumah sakit. Responden An. N merupakan anak perempuan berusia 5 Tahun 6 Bulan dengan pengalaman dirawat sebelumnya dan memiliki satu saudara kandung, serta menjalani perawatan selama 3 hari. Sementara itu, An. E adalah anak perempuan berusia 3 Tahun 11 bulan, juga pernah dirawat sebelumnya namun tidak memiliki saudara kandung dan menjalani perawatan lebih lama, yaitu selama 2 hari. Perbedaan karakteristik ini berpotensi memengaruhi tingkat kecemasan anak selama perawatan medis, di mana anak dengan pengalaman rawat inap yang lebih lama dapat mengalami kecemasan yang lebih tinggi akibat paparan stresor berulang (Tri Ratnaningsih et al., 2023).

Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Made et al., (2022). faktor usia, jenis kelamin, pengalaman dirawat sebelumnya, jumlah saudara kandung, dan durasi rawat inap secara signifikan memengaruhi tingkat kecemasan anak dalam lingkungan rumah sakit. Anak-anak usia prasekolah cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi karena keterbatasan pemahaman mengenai prosedur medis. Secara khusus, anak usia 3 tahun cenderung lebih cemas dibandingkan anak usia 4 tahun karena pada usia tersebut perkembangan kognitif dan emosionalnya masih sangat terbatas. Anak usia 3 tahun belum mampu memahami konsep waktu, sebab-akibat, atau penjelasan verbal yang kompleks, sehingga mereka lebih mudah merasa takut terhadap hal-hal asing seperti lingkungan rumah sakit, alat medis, atau interaksi dengan tenaga kesehatan. Selain itu, anak usia 3 tahun juga masih sangat bergantung secara emosional pada orang tua atau pengasuh utama, sehingga pemisahan sementara dalam situasi perawatan dapat memicu stres dan kecemasan yang lebih tinggi. Sementara itu, anak usia 4 tahun umumnya sudah mulai mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih baik dan

mulai dapat memahami penjelasan sederhana tentang prosedur yang akan dilakukan, sehingga mereka lebih mampu menyesuaikan diri dan mengelola kecemasan dibandingkan anak yang lebih muda.

Anak perempuan cenderung lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan anak laki-laki karena faktor hormonal, seperti pengaruh estrogen, serta kecenderungan untuk menginternalisasi emosi. Norma sosial dan harapan budaya juga memainkan peran dalam cara perempuan mengungkapkan kecemasan. Meskipun demikian, respons terhadap kecemasan bersifat individual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Aniharyati & Ahmad, 2019). Anak yang memiliki saudara kandung lebih mungkin memiliki dukungan sosial yang baik dalam menghadapi situasi stres karena saudara kandung dapat berfungsi sebagai sumber dukungan emosional dan sosial. Mereka sering kali berbagi pengalaman yang sama, seperti menghadapi situasi stres bersama, dan dapat saling memberikan rasa aman serta hiburan. Selain itu, interaksi dengan saudara kandung mengajarkan keterampilan sosial, seperti berbagi, bernegosiasi, dan empati, yang dapat membantu anak mengatasi perasaan cemas atau stres. Dukungan ini juga memperkuat perasaan memiliki, yang penting dalam mengurangi kecemasan pada anak-anak (Ayu et al., 2021).

Lama perawatan yang panjang diketahui meningkatkan kecemasan anak karena perasaan tidak nyaman, keterbatasan aktivitas, dan ketidakpastian (Ginanjari et al., 2022). Penelitian oleh Novianti & Anhusadar (2024) mengungkapkan bahwa anak-anak yang dirawat lebih lama cenderung lebih gelisah dan takut terhadap prosedur medis dibandingkan mereka yang dirawat dalam waktu singkat.

2. Tingkat kecemasan anak sebelum diberikan terapi bermain boneka tangan di Ruang Anggrek 3 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

Sebelum diberikan terapi bermain boneka tangan, kedua responden menunjukkan tingkat kecemasan yang memerlukan perhatian. An. N memiliki skor SCAS sebesar 43 (41,3%, kecemasan sedang), sementara An. E memiliki skor SCAS 45 (43,3%, kecemasan sedang). Hasil ini mengindikasikan bahwa kecemasan sebelum terapi berada pada tingkat yang cukup mengkhawatirkan dan dapat memengaruhi kenyamanan serta respons anak terhadap prosedur medis (Musviro et al., 2023; Putri Sari Dewi et al., 2023).

Terapi bermain boneka tangan merupakan salah satu bentuk terapi bermain yang efektif dalam mengurangi kecemasan anak selama hospitalisasi. Terapi ini melibatkan penggunaan boneka tangan sebagai media komunikasi dan interaksi dengan anak, sehingga anak dapat mengekspresikan perasaan dan memahami prosedur medis dengan cara yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginanjari et al., (2022), yang menemukan bahwa permainan boneka tangan secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia 4-6 tahun di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Demikian pula, melaporkan bahwa terapi ini efektif dalam menurunkan kecemasan anak prasekolah akibat hospitalisasi, serta meningkatkan kenyamanan dan kerja sama anak selama prosedur medis. Larasaty & Sodikin, (2020) juga menyatakan bahwa terapi bermain boneka tangan dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan keterlibatan anak dalam perawatan medis.

Menurut Suprati & Tri, (2023), kecemasan anak dalam menghadapi prosedur medis dapat dikurangi dengan pendekatan yang mengedepankan faktor emosional, seperti bermain dan interaksi sosial. Terapi bermain boneka tangan memanfaatkan prinsip ini dengan menciptakan suasana yang aman dan mendukung bagi anak untuk memahami serta mengatasi ketakutan yang dirasakan (Sulpat et al., 2022). Selain itu, terapi bermain juga merangsang perkembangan sensorik, motorik, dan kognitif anak, yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan koping yang lebih baik dalam situasi yang menimbulkan stres (Sunarti et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung efektivitas terapi bermain boneka tangan dalam menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi. Intervensi ini terbukti

efektif dalam mengurangi kecemasan sesuai hasil pengukuran SCAS pada kedua responden. Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terapi bermain, khususnya boneka tangan, dapat membantu anak menghadapi lingkungan rumah sakit yang menegangkan dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menjalani prosedur medis (Ginanjari et al., 2022; Liang et al., 2024; Putri Sari Dewi et al., 2023).

3. Tingkat kecemasan anak setelah diberikan terapi bermain boneka tangan di Ruang Anggrek 3 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

Tingkat kecemasan anak setelah diberikan terapi bermain boneka tangan menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi kecemasan anak. Responden An. N seorang anak perempuan berusia 5 Tahun 6 Bulan, dengan pengalaman dirawat sebelumnya dan memiliki satu saudara kandung yang sebelumnya berada dalam kategori kecemasan sedang dengan skor SCAS 43 berhasil menurun menjadi kecemasan rendah dengan skor SCAS 18. Demikian pula, An. E seorang anak perempuan berusia 3 Tahun 11 bulan, juga memiliki pengalaman dirawat sebelumnya namun tidak memiliki saudara kandung yang awalnya berada dalam kategori kecemasan sedang dengan skor SCAS 45 mengalami penurunan kecemasan menjadi kecemasan rendah menurut SCAS dengan skor 23.

Perbedaan usia antara kedua responden, meskipun hanya beberapa bulan, dapat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola situasi di lingkungan rumah sakit. Anak usia 4 tahun umumnya memiliki kemampuan komunikasi dan kognitif yang lebih matang dibandingkan anak usia 3 tahun, sehingga lebih mudah memahami penjelasan sederhana dan lebih siap mengikuti terapi yang diberikan. Hal ini mungkin menjadi salah satu alasan mengapa An. D menunjukkan skor kecemasan yang lebih rendah pasca-terapi (Aminimanesh et al., 2019; Purnamasari et al., 2022).

An. N, yang berusia 5 Tahun 6 Bulan dan memiliki satu saudara kandung, menunjukkan penurunan kecemasan yang lebih signifikan dibandingkan dengan An. E, yang berusia 3 Tahun 11 bulan dan merupakan anak tunggal. Keberadaan saudara kandung dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, memberikan pengalaman dalam berbagi perhatian dan interaksi sosial, sehingga memudahkan adaptasi dalam situasi baru seperti lingkungan rumah sakit. Sebaliknya, anak tunggal mungkin memiliki ketergantungan emosional yang lebih besar kepada orang tua, yang dapat meningkatkan kecemasan saat berada di lingkungan asing. Penelitian oleh Tahir et al., (2023), menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat mengurangi tingkat kecemasan pada anak selama hospitalisasi.

Selain itu, lama rawat inap juga memengaruhi tingkat kecemasan. An. N yang menjalani rawat inap selama 3 hari kemungkinan mengalami stres berkepanjangan, yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan meskipun telah diberikan intervensi. Sebaliknya, An. E yang hanya dirawat selama 2 hari mungkin belum mengalami stres jangka panjang yang signifikan, sehingga respons terhadap terapi bisa lebih optimal. Penelitian oleh Dewi et al., (2020) dan Dwi et al., (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan antara lama rawat inap dengan tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi.

Usia juga merupakan faktor penting dalam tingkat kecemasan anak. Anak-anak usia prasekolah cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi karena keterbatasan pemahaman mengenai prosedur medis. Anak usia 3 tahun mungkin lebih cemas dibandingkan anak usia 4 tahun karena perkembangan kognitif dan emosional yang masih dalam tahap awal, sehingga mereka lebih sulit memahami dan mengatasi situasi baru atau stres. Penelitian oleh Made et al., (2022) menunjukkan bahwa faktor usia secara signifikan memengaruhi tingkat kecemasan anak dalam lingkungan rumah sakit.

Penurunan kecemasan yang signifikan pada kedua responden mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terapi bermain dapat membantu anak-anak mengekspresikan ketakutan dan kecemasan mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam (Novianti & Anhusadar, 2024; Suprapti & Tri, 2023). Menurut Ginanjari et

al., (2022), permainan boneka tangan dapat membantu mengalihkan perhatian anak dari prosedur medis yang menakutkan dan mengurangi respons kecemasan melalui interaksi yang menyenangkan dan komunikatif.

Selain itu, penelitian oleh Tahir et al., (2023) menegaskan bahwa terapi bermain efektif dalam mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah, terutama dalam situasi rawat inap yang menimbulkan ketakutan dan kecemasan. Efektivitas terapi bermain boneka tangan juga didukung oleh penelitian Estiani et al., (2024), yang menemukan bahwa metode ini membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi negatif selama perawatan medis. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, terapi bermain boneka tangan mampu menstimulasi anak dalam memahami situasi medis, mengekspresikan perasaan, dan mengurangi ketakutan secara efektif.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengukuran SCAS serta didukung oleh penelitian-penelitian terbaru, dapat disimpulkan bahwa terapi bermain boneka tangan efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang menjalani perawatan medis. Efektivitas ini tercermin dalam penurunan skor kecemasan pada kedua responden, dengan menggunakan alat ukur SCAS. Intervensi ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi kecemasan anak selama menjalani prosedur medis di rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai terapi bermain boneka tangan dalam menurunkan tingkat kecemasan anak prasekolah di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecemasan anak sebelum dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri menunjukkan kategori kecemasan sedang pada kedua klien, yaitu An.N dengan skor SCAS 43 dan An.E dengan skor SCAS 45.
2. Setelah dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan, tingkat kecemasan kedua klien menurun ke kategori kecemasan rendah, dengan skor akhir An.N sebesar 18 dan An.E sebesar 23.
3. Perkembangan tingkat kecemasan anak menunjukkan penurunan dalam 1 hari intervensi, baik pada An.N maupun An.E

Saran

1. Bagi Responden
Anak-anak diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan terapi bermain boneka tangan dan kegiatan serupa untuk membantu mengatasi kecemasan saat menghadapi prosedur medis.
2. Bagi Rumah Sakit
Rumah sakit diharapkan dapat mengimplementasikan terapi bermain boneka tangan sebagai program rutin untuk mengurangi kecemasan anak selama rawat inap, serta melatih tenaga kesehatan dalam teknik terapi bermain untuk menciptakan lingkungan yang ramah anak.
3. Bagi Universitas dan Mahasiswa
Diharapkan dapat mengintegrasikan pembelajaran terapi bermain dalam kurikulum Pendidikan kesehatan agar mahasiswa memiliki keterampilan intervensi non-farmakologis dalam praktik klinik. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengembangkan inovasi intervensi terapeutik yang efektif dalam mengurangi kecemasan anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden serta membandingkan efektivitas berbagai metode

terapi bermain pada berbagai kelompok usia anak. Penggunaan metode penelitian yang lebih beragam juga diharapkan agar hasil penelitian lebih kuat dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. sudarma, Trisnadewi, N. W. & Otaviani, N. P. W. (2021) Metodologi Penelitian Kesehatan, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 1-282.
- American Psychiatric Association. (2022), Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders: DSM-5-TR (5th ed.). American Psychiatric Association Publishing.
- Aminimanesh, A., Ghazavi, Z., & Mehrabi, T. (2019). Effectiveness of the Puppet and Storytelling Methods and Journal of Nursing <https://doi.org/10.4103/ijnmr.JNMR> Midwifery Research, 61-65.
- Andriani, Y., Raraningrum, V., & Yunita, R. D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Jurnal Ilmiah <https://doi.org/10.55500/jikr.v6i1.69> Kesehatan Rustida, 6(1), 611-618
- Aniharyati, A., & Ahmad, A. (2019). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Zaal Anak Rsud Bima. Bima Nursing Journal, 1(1), 8. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i1.367>
- Anitasari, M., Palupi, E., & Kusumawati, A. L. (2019). Studi Kasus: Pengaruh Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak B Akibat Hospitalisasi. 52-69.
- Ayu, I. G., Satya, P., Febriana, I. W. E., Made, D., & Dwi, A. (2021). Peran Pemberian Orientasi Dalam Mengatasi Kecemasan Orang Tua Menghadapi Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 4(2). 32-37. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i2.998>
- Azizah, I., Adawiyah, A. R., & Hasanah, N. (2022). Edukasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Pra Sekolah. Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas), 6(1), 57-64. <https://doi.org/10.52643/pamas.v6i1>
- Canbek, B., Birbicer, H., & Demirel, S. (2023). Validity and Reliability of the Modified Yale Preoperative Anxiety Scale in Turkish Children Aged 0-2. Journal of Anesthesiology and Reanimation Specialists' Society, 31(4), 267-276. <https://doi.org/10.54875/jarss.2023.94220>
- Dalei, S. R., Nayak, G. R., & Pradhan, R. (2020). Effect of art therapy and play therapy on anxiety among hospitalized preschool children. Journal of Biomedical Sciences, 7(2), 71-76. <https://doi.org/10.3126/jbs.v7i2.34006>
- Daro, Y. A., Safitri, A., & Sulahyuningsih, E. (2021) The Fiffect of Hand Puppet Game and Cold Compress on the Reduction of Pain and Adety Levels in Preschool Age Children Undergoing Infusion in the Pediatric Cars Room at Sumbawa Hospital. Journal of Health Policy and Manage 06(02) 14年 153.
- Dewi, D. R., Muhammadiyah, U., Lestari, A., Muhammadiyah, U, Vellyana, D.. & Muhammadiyah, U. (2020), The Effect of Therapy Containing Puzzle on Decreasing Anxiety of Hospitalized Children Aged 3-6 Years. Proceeding of the 1st International Conference on Science 6 Heat Proceedings Education and Technology (ICoSHEET 2019), 27, 413-415
- Diaz-rodriguez, M., Alcántara-rubio, L., Aguilar-garcia, D., Pérez-muñoz, C.. Carretero-bravo, J., & Puertas-cristóbal, E. (2021). The Effect of Play on Pain and Anxiety in Children in the Field of Nursing: A Systematic Review, 61. 15-22.
- Dolok Saribu, H. J., Pujiati, W., & Abdullah, E. (2021). Penerapan Atraumatic Care dengan Kecemasan Anak Pra-Sekolah Saat Proses Hospitalisasi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.653> Husada, 10(2). 656-663.
- Dwi, S., Putri, R., & Nurjanah, S. (2021). The Effect of Storytelling Using Finger Puppets on Anxiety in Hospitalized Preschool Children. Babali Nursing Research, 2(3), 120-127. <https://doi.org/https://doi.org/10.37363/bur.2021.2357>
- Estiani, M., Suparno, & Haryani, R. M. (2024). Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan pada Anak Prasekolah untuk Menurunkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi. Aulad Journal on Early Childhood, 7(3), 776-788. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.758>
- Ghiyatama, M. A., Santosa, D., & Nurruhyuliawati, W. (2018). Pengaruh Bermain Musik

- Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Unisba Tahun 2018. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 4(2), 77-82.
- GINANJAR, M. R., ARDIANTY, S., & APRIANI, D. (2022). Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak 4-6 Tahun di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(1), 14-20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26594/jika.5.1.2022.14-20>
- GODINO-LÁÑEZ, M. J., MARTOS-CABRERA, M. B., SULEIMAN-MARTOS, N., GÓMEZ-URQUIZA, J. L., VARGAS-ROMÁN, K., MEMBRIVE-JIMÉNEZ, M. J., & ALBENDIN-GARCÍA, L. (2020). Play Therapy as an Intervention in Hospitalized Children: Systematic Review. *Journal Healthcare*, 8(239), 1-12. A <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3390/healthcare8030239>
- GREEN, E. C., MURPHY, E. M., & GRYBOSKI, K. (2020). The Health Belief Model. In *The Wiley Encyclopedia of Health Psychology* (pp. 211-214). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119057840.ch68>
- HARNILAWATI, & ASRIANTO. (2021). The Effect of The Application of Play Therapy On The Anxiety Level of Children Experiencing Hospitalization Reactions In Pre-School Age Children At Rod Haji Provid Stipend Selitan International Journal of Science, Technology & Managemen, 206) 1989-1994. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v216.377>
- IBRAHIM, H. A., & AMAL, A. A. (2020). The Effectiveness of Play Therapy in Hospitalized Children with Cancer Systematic Review. *J*(21,233-343)
- JANNAH, M., IMMAWATI, & DEWI, T. K. (2023), Penerapan Terapi Mewarnai Don Origami Pada Anak Pra Sekolah Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Ruang Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani. *Jurnal Cerdikir Muda*, 3(September), <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/TWC/article/view/488/321>
- JENKINS, B. N., FORTIER, M. A., KAPLAN, S. H., MAYES, L., C., & KAIN, Z. N. (2014). Development of a Short Version of the Modified Yale Preoperative Anxiety Scale. *Anesthesia & Analgesia*, 119(3). <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000000350> 643-650
- KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- KRISTINA. (2022). Dampak Menulis Ekspresif Terhadap Tingkat Stres, Kecemasan, Depresi pada Mahasiswa Keperawatan. *Sebarik*, 26(1), 66-72 <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1663>
- KÜHLMANN, A. Y. R., LAHDO, N., STAALS, L. M., & VAN DIJK, M. (2019). What are the validity and reliability of the modified Yale Preoperative Anxiety Scale-Short Form in children less than 2 years old? *Pediatric Anesthesia*, 29(2), 137-143. <https://doi.org/10.1111/pan.13536>
- LARASATY, F. D., & SODIKIN. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Storytelling Dengan Media Hand Puppet Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September.
- LIANG, Y., HUANG, W., HU, X., JIANG, M., LIU, T., YUE, H., & LI, X. (2024). Preoperative anxiety in children aged 2-7 years old a cross-sectional analysis of the associated risk factors. *Translational Pediatrics*, 10(8), 2024-2034. <https://doi.org/10.21037/tp-21-215>
- LLANES-DÍAZ, N., & HERNÁNDEZ-MONTOYA, D. (2017). Teenagers with type 2 diabetes mellitus as a hidden population: A qualitative study of the representations and experiences related to the disease in Mazatlán, Mexico. *Journal of Health and Social Sciences*, 2(3), 293-308. <https://doi.org/https://doi.org/10.19204/2017/tngre>
- MADE, N., RIANTHI, D., RIRIN, M., WULANDARI, S., MADE, N. IOKMANDARI, A. TINGGI, S., KESEHATAN, I., USADA, B. TINGGI, S. KESEHATAN, 1, USADA, B. TINGGI, S., KESEHATAN, 1., & USADA, B. (2022) Pengards Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi Online *Jurnal Keperawatan Indonesia*, <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i12749501> 38-46
- MESA, N. D. K., MUTIAH, C., ARIPA, L., MUCHSIN, W., KURNIAWATI, K., & MEGASARI, A. L. (2024), Anxiety Levels of Preschool Children on the Effect of Play to 2(1). *Journal of Health Sciences*, 394-405. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.322>
- MOHAMED, M., AYED, A., ABD. R., AAL, E., OMAR, T., MOHAMMED. S., ALI, FL., SAYED, E., & SAYED, M. (2021). Effect of Therapeutic Play on Reducing Preoperative Anxiety among Children undergoing Cardiac Surgery. 8(1). 438-447.
- MUSVIRO, WAHYUNINGSIH, S., & DESINTA K. A., R. (2023). The Application of Storytelling Therapy

- in Reducing Anxiety in Preschool-Aged Children Experienced Hospitalization: Literature Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(1), 48-56. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i1.7>
- Nanda Putri Larasati, Anjar Nurrohman, & Suciana Ratrinaningsih. (2024). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah di Ruang Flamboyan 9 RSUD dr. Moewardi. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(3). 120-130. <https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v2i3>
- Novianti, A. D., & Anhusadar, L. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Puzzel untuk 87-98. Penurunan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah. *Murhum: Dini*, 5(1), *Jurnal Pendidikan Anak Usia* <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.409>
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.1>
- Nursanaa, W. O., & Ady, I. N. C. (2020). Play Therapy for Children with Anxiety Disorders. 5th ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities (ACPOCH 2019), 395, 81-86.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamentals Of Nursing: Fundamental Keperawatan Buku 3* (7th ed.). Elsevier.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SDKI DPP PPNI)* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SIKI DPP PPNI)* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nadons doncia
- Purnamasari, A., Andas, A. M., Prima, A., & Harahap. D. (2027) Efektivitas Terapi Bermain Menggambar terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Umum Daerah Konawe *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 188-193. <https://doi.org/10.33084/jmv813466>
- Putri Sari Dewi, Anjar Nurrohman, & Fitria Purnamawati, (2003). Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak Usis Prasekolah di RSUD dr. Soerato Gemolong, *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*. 2(4), 763-770. <https://doi.org/10.55123/insologi.214.2390>
- Raudhati, S., & Agustina. (2022). Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Ash Shafiyah Kabupaten Bireuen Development of Preschool Age Children in Ash Shafiyah Kindergarten Bireuen District. *Journal of Heatte Technology and Medicine*, 8(2), 762-772.
- Robana, Tahlil, T., & Jannah, S. R. (2020). Analyses of Factors Associated with Parents Post-Hospitalization Anxiety Level of Pre-School Children in City. *EASINM*. 2020.02.01.01096(1) . 59-65. [https://doi.org/10.36349/easinm.2020.02.01.01096\(1\)](https://doi.org/10.36349/easinm.2020.02.01.01096(1))
- Safitri, A. (2025). Penerapan Bermain Puzzle Sebagai Distraksi dan Penurunan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Ners*, 9(2). 1982-1985.
- Saputra, A., Gurning, M., & Mannopposem, 1. A. (2024). The Effect of Puzzle Play Therapy on the Anxiety Level of Hospitalization of Pre-School Age Children: Literature Review. *Indonesian Journal of Health Service*, 1(4), 102-106.
- Semerci, R., & Kostak, M. A. (2021). The effectiveness of finger puppet play in reducing fear of surgery in children undergoing elective surgery: A Randomized Controlled Trial. *Collegian*, December 2020. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2020.10.003>
- Smilansky, S., & Shefatya, L. (1990). Facilitating play: A medium for promoting cognitive, socio-emotional and academic development in young children.
- Struat, G. W. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Elsevier - Salemba Medika.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (Cetakan 1). ALFA BETA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi kedua). Alfabeta.
- Sulpat, E., Mardhika, A., Fadliyah, L., Tyas, A. P. M., Harianto, S., & Ilhami, Y. I. (2022). The Effect of Puppet Show on Hospitalization in Preschool Children (3-6 years), *Journal of Vocational Nursing*, 3(1), 59-64
- Sunarti, Padhila, N. 1., & Qomariah, N. (2021) Pengaruh Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Labuang Baji Kota Makassar *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(7), 474-477.

- Suparno, S., Estiani, M., Aisyah, A., & Saputri, K. (2023). Application of Medical Play To Reduce The Level Of Hospitalization Anxiety In Preschool Children. *Journal of Maternal and Child Health Sciences (JMCHS)*, 3(1), 291-301, <https://doi.org/10.36086/maternalandchild.v3i1.1670>
- Suprpti, E., & Tri, D. (2023). Efektifitas Terapi Bermain Boenka Tangan Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 179-186.
- Tahir, C., Arniyanti, A., Tinggi, S., & Kesehatan, 1. (2023). Penerapan Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pendahuluan Metode. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 2(1), 33-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.860>
- Tandilangan, A., Tasik, J. R., Julianty, T. I., Pasang, M. T., & Iksan, R. R. (2023). Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kecemasan Anak pada Masa Hospitalisasi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(1), 261-269. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.9331>
- Tri Ratnaningsih, Peni, T., Laili, S. indatul, & Paramita, P. (2023). The Relationship Between Hospitalization Anxiety and Sleep Quality in Pre-School Children (3-6 Years Old). *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 1059-1066. <https://doi.org/10.58526/jsret.v2i3.196>
- Wang, L. (2022). Research On The Current Situation Of Employment Anxiety And Psychological Education Strategies Of Poor College Students. *Psychiatria Danubina*, 34(2), 615-619.
- World Health Organization (WHO). (2022). *World Health Statistics 2022*.
- Yunitasari, R., Amalia Solichati Rizqi, & Yudha Wahyu Putra. (2023). Anak 108-116. Tumbuh Cerdas Dengan Stimulasi Anak Usia Pra Sekolah. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 2(1) <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v2i1.26667>
- Zheng, Q., & Zhou, M. (2022). Comprehensive analysis of English learning anxiety and the academic self-efficacy among college students. *Psychiatria Danubina*, 34(2), 665-669.